

JURNAL KEPERAWATAN TERPADU

Integrated Nursing Journal

JKT

p-ISSN : 2406-9698 (Print)
e-ISSN : 2685-0710 (Online)

Vol. 2 No. 2 Oktober 2020

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

POLTEKKES MATARAM JURUSAN KEPERAWATAN

Jalan Kesehatan V/10 Mataram NTB - <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id>

Vol. 2 No. 2 Oktober 2020

Editorial Team

Editor-in-Chief

Mira Utami Ningsih, M.NSc., Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Editorial Board

1. Dr. Wahyu Susihono, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
2. drg. GA Sri Puja Warnis Wijayanti, M.Kes., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
3. Dewi Purnamawati, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
4. Dr. M. Yusuf, Politeknik Negeri Bali, Indonesia
5. Ridawati Sulaeman, S.Kep.Ns.MM., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
6. Frans Judea Samosir, S.Psi., M.PH. Universitas Prima Indonesia, Indonesia
7. Sahrir Ramadhan, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
8. Hamdan Hariawan, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia
9. dr. Baskoro Tri Laksono, SP.Pd.M.Biomed., RS. Angkatan Darat Wira Bhakti, Indonesia
10. Irwan Budiana, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jurusan Keperawatan Mataram Poltekkes Kemenkes Mataram Kampus B

Jl. Kesehatan V No.10 Pajang Timur-Mataram NTB-Indonesia, 83127

Telepon: +62 370-621383

Fax: +62 370-631160

Email: jurnalkeperawatanterpadu2019@gmail.com

Laman: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>

Vol. 2, No. 2, Oktober 2020

DAFTAR ISI

Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Niluh Miftahul Janah, Endar Timiyatun	Page 80 – 90
Pentingnya Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap <i>Self Efficacy</i> Anak Usia Sekolah Elly Junalia, Agus Setiawan, Poppy Fitriani	Page 91 - 101
(RETRACTED) Efektifitas Terapi Mendekap dan Terapi Musik dalam Menurunkan Skala Nyeri pada Bayi Saat Dilakukan Imunisasi Campak Fitri Wahyuni S, Ulfa Suryani	Page 102 - 119
Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia Ariska Oktavianti, Sri Setyowati	Page 120-129
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat Muijburrahman, Muskhah Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih	Page 130 – 140
Aplikasi Model Keperawatan Levine pada Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Oksigenasi Ely Mawaddah, Nani Nurhaeni, Dessie Wanda	Page 141 – 155
Hubungan Stress dengan Kebiasaan Merokok pada Komunitas Pendaki Indonesia, Korwil Yogyakarta Ismi Chairunnisah Mayah, Ani Mashunatul Mahmudah, Sahrir Ramadhan	Page 156 – 164
Efektifitas Penggunaan Kalender Pengelolaan Cairan dan <i>Mobile Phone</i> terhadap <i>Interdialytic Weight Gain</i> pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Vendi Riswanda, GA Sri Puja Warnis Wijayanti	Page 165 – 177
Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Tingkat Depresi Pasien Jiwa dengan Depresi Akut Khaerul Mubarak Bafadal, Zulkifli, Lale Wisnu Andrayani	Page 178 – 188
Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene terhadap Konsep Diri Pasien Imobilisasi Fisik Diana Pefbrianti, Hamdan Hariawan, Sitti Rusdianah Jafar	Page 189 – 194

Pentingnya Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah

Elly Junalia¹, Agus Setiawan², Poppy Fitriani³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika Jakarta, Indonesia

^{2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia, Indonesia

Abstrak

Self efficacy anak usia sekolah merupakan keyakinan kemampuan diri dalam hal akademik, sosial, dan emosional yang dimiliki oleh anak usia sekolah serta berpengaruh terhadap perilaku anak usia sekolah. *Self efficacy* merupakan faktor penting dalam perkembangan psikologis anak. Pembentukan dan perkembangan *self efficacy* anak usia sekolah didukung oleh peran orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan *self efficacy* pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling*. Responden penelitian ini adalah 152 siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Kreo 5 Tangerang yang berumur 10 - 12 tahun. Instrumen yang digunakan kuesioner komunikasi orang tua dan anak dan kuesioner *self efficacy* anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan *self efficacy* anak usia sekolah ($p \text{ value} < 0,001, \alpha 0,05$). Semakin efektif komunikasi antara orang tua dan anak maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki anak usia sekolah, sebaliknya semakin tidak efektif komunikasi antara orang tua dan anak maka semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki anak usia sekolah. Dengan demikian, komunikasi antara orang tua dan anak penting dalam pembentukan dan perkembangan *self efficacy* anak usia sekolah.

Kata kunci: anak usia sekolah; keperawatan; komunikasi; *self efficacy*

The Importance of Parent-Child Communication to Self Efficacy of School-Age Children

Abstract

Self efficacy of school-age children is self-confidence in the academic, social, and emotional aspects of school-age children and influences the behavior of school-age children. Self efficacy is an important factor in the child's psychological development. The formation and development of self efficacy of school age children is supported by the role of parents through parent-child communication. This study aimed to determine the correlation between parent-child communication and self efficacy in school-age children. This research used cross sectional research design. Sampling with cluster sampling technique. The respondents of this research were 152 students of Kreo 5 State Elementary School grade 4.5, and 6, aged 10 to 12 years old. Instrument used parent-child communication questionnaire and self efficacy of school-age children questionnaire. The result of the research showed that there was a correlation between parent-child communication and self efficacy of school-age children ($p \text{ value} < 0.001, \alpha 0.05$). The more effective the communication between parent and child, the higher the self efficacy of the school-age children; the less effective the communication between parent and child, the lower the self efficacy of the school-age children. Therefore, communication between parent and child is important in the formation and development of self efficacy of school-age children.

Keywords: communication; nursing; school-age children; *self efficacy*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dapat dimaksudkan anak usia sekolah dasar yaitu anak usia 7-12 tahun (Kemdikbud, 2016). Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang beresiko mengalami masalah kesehatan pada masa perkembangannya, baik ditinjau dari segi fisik, psikologis, maupun sosial (Allender, 2014). Anak pada rentang usia ini mulai memasuki masa pematangan fungsi psikis yaitu masa pembentukan karakter dan kepribadian sehingga anak akan berespon dan mewujudkan tugas perkembangan dalam perilakunya sehari-hari (Monica et.al., 2016). Masa Sekolah Dasar juga merupakan masa yang menentukan untuk melakukan pembiasaan dan pembudayaan budi pekerti agar menumbuhkan perilaku positif anak yang menetap (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Self efficacy merupakan faktor penting dalam perkembangan anak dan salah satu atribut penting yang diperlukan untuk perkembangan psikologis (Gardner, 2011; Masud.et.al, 2016). *Self efficacy* mempengaruhi perilaku dalam kehidupan seseorang (Jaenudin, 2015). Bandura (2002) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* yang dimiliki oleh individu membantu individu melakukan penilaian terhadap kemampuan diri untuk melakukan tindakan dan mempertimbangkan baik atau buruk, tepat atau salah tindakan, bisa atau tidak dilakukan untuk mendapatkan hasil positif. *Self efficacy* pada anak meliputi aspek akademik yang berkaitan dengan prestasi akademik, aspek sosial berkaitan dengan hubungan lingkungan sosial, aspek emosional berkaitan dengan kemampuan anak mengatasi emosi negatif yang berdampak pada perilaku dan perkembangan anak, baik dalam aspek akademik, sosial, ataupun emosional. (Bandura, 1999).

Self efficacy diperoleh melalui dorongan dari orang-orang terdekat (Bandura, 2002). Orang tua merupakan keluarga atau orang terdekat dengan anak (Soetjiningsih, 2012). Orang tua mendukung dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan dalam hidup, menanamkan nilai-nilai perilaku yang positif kepada anak, dan memberikan keyakinan serta kepercayaan positif kepada anak sehingga anak dapat mengembangkan *self-efficacy* yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidup (Garcia.et.al, 2012). Keluarga dengan anak usia sekolah memiliki tugas perkembangan keluarga yaitu membantu anak-anak bersosialisasi sehingga diperlukan komunikasi dalam keluarga (Friedman, 2010). Menurut Widiyanti (2013), keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan *self efficacy* yang positif pada anak. Terbentuknya *self efficacy* positif pada anak didukung dengan adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Komunikasi efektif orangtua dan anak dapat diterapkan jika ada kedekatan, keterbukaan, dan hubungan yang menyenangkan diantara keduanya sehingga akan menumbuhkan rasa saling percaya sehingga anak mampu menerima dengan baik apa yang disampaikan orang tua dan dapat meningkatkan perilaku positif anak (Rakhmat, 2011). Putri (2016) juga menyatakan kurangnya intensitas komunikasi orang tua kepada anak mempengaruhi anak dalam menentukan perilaku yang akan dilakukannya. Orang tua perlu menjalin kedekatan dan komunikasi efektif dengan anak untuk

mencegah munculnya permasalahan anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Salah satu permasalahan pada keluarga dengan anak usia sekolah yang menjadi perhatian pelayanan kesehatan adalah masalah perilaku (Friedman, 2010). Peran perawat dalam upaya pencegahan permasalahan perilaku anak dalam hal akademik, sosial, dan emosional dapat dilakukan melalui pengkajian dan deteksi dini keefektifan komunikasi orang tua-anak dan *self efficacy* yang dimiliki anak usia sekolah sebagai dasar melakukan promosi kesehatan dan intervensi keperawatan (Stanhope & Lancaster, 2016; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menyatakan bahwa pemerintah pusat telah berupaya dalam mendukung pendidikan anak di satuan pendidikan dan di rumah melalui pelibatan keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan anak, menerbitkan beberapa buku seri pendidikan dan bacaan orang tua tentang bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak yang diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta perubahan pola pikir orang tua dalam membantu pola pengasuhan positif dan pendidikan bagi anak di rumah serta mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, pemerintah juga membuat undang-undang tentang perlindungan anak (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014), Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011), dan Kebijakan Pelaksanaan Pembangunan Keluarga (Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013). Pemerintah kota Tangerang juga membentuk Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dan Satgas Perlindungan Anak dan membuat kebijakan tentang perlindungan anak untuk mewujudkan kota Tangerang sebagai kota layak anak (Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2015). Namun, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, khususnya Kota Tangerang terkait dengan perlindungan anak masih belum optimal.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Janatin (2015) menyatakan bahwa anak yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dibandingkan dengan anak dengan *self efficacy* rendah. Artha dan Supriyadi (2013) menyatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi kemampuan anak untuk menyesuaikan diri. Gardner (2011) juga menyatakan *self efficacy* dapat memperkirakan kemampuan anak untuk membentuk dan memelihara hubungan interpersonal. Penelitian Anggai (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah perilaku berisiko terhadap kesehatan dan sebaliknya. Penelitian Givertz dan Segrin (2014) menyatakan bahwa komunikasi orang tua yang cenderung menunjukkan perilaku kontrol terhadap anak berhubungan dengan berkurangnya *self efficacy* anak. Perilaku kontrol orang tua terhadap anak dapat diminimalkan dengan perilaku komunikasi terbuka diantara orang tua dan anak yang akan meningkatkan *self efficacy* anak.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti melakukan investigasi “Adakah Hubungan antara Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah?”. Faktor kesibukan orang tua, kurangnya waktu dan kesempatan orang tua bersama anak menjadi kendala untuk

melibatkan orang tua dalam menginvestigasi komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak. Oleh karena itu, komunikasi orang tua dan anak selain dipersepsikan oleh orang tua, juga dapat dipersepsikan oleh anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan *self efficacy* (aspek akademik, sosial, dan emosional) anak usia sekolah yang dapat digunakan sebagai data dasar dan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat, khususnya perawat komunitas dalam melakukan promosi kesehatan dan intervensi keperawatan kepada keluarga dengan anak usia sekolah untuk meningkatkan peran keluarga dalam pencegahan masalah perilaku anak usia sekolah yang diantaranya dipengaruhi oleh komunikasi orang tua-anak dan *self efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri) anak usia sekolah. Promosi kesehatan dan intervensi keperawatan oleh perawat tersebut dapat dilakukan pada keluarga dengan anak usia sekolah, di sekolah dengan bekerja sama dengan pihak sekolah, maupun di masyarakat.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah 152 siswa Sekolah Dasar Negeri Kreo 5 Kota Tangerang. Teknik sampling menggunakan *cluster sampling*. Kriteria inklusi penelitian yaitu anak usia sekolah kelas 4,5, dan 6 yang terdaftar secara resmi pada sekolah dasar yang diteliti, berusia 10-12 tahun dan tinggal bersama orang tua. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini yaitu anak yang sakit dan tidak hadir di sekolah pada saat pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan instrument, (1) kuesioner komunikasi orang tua-anak berdasarkan *Parent-Child Communication Survey-Child Report* oleh Joseph Lao dan Aliza Lieb (2013) dan Kuesioner Komunikasi Orang Tua-Anak oleh Maria Fransiska (2008) yang dimodifikasi oleh peneliti terdiri dari 24 item pernyataan dengan skala likert; (2) kuesioner *self efficacy* anak usia sekolah berdasarkan *Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C)* oleh Peter Muris (2001) yang dimodifikasi oleh peneliti terdiri dari 17 item pernyataan dengan skala Likert.

Pengumpulan data primer melalui pengisian kuesioner secara langsung oleh responden dengan didampingi peneliti. Analisa data univariat untuk gambaran komunikasi orang tua-anak dan *self efficacy* anak usia sekolah yang merupakan data kategorik disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase. Uji normalitas menggunakan perbandingan *nilai skewness* dan standar errornya. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan *self efficacy* anak usia sekolah. Penelitian ini telah lolos kaji etik di Komite Etik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (No.277/UN2.F12.D/HKP.02.04/2017).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Gambaran Komunikasi Orang Tua dan Anak

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Sekolah (n=152)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Komunikasi Orang Tua-Anak		
Efektif	83	54,6
Tidak Efektif	69	45,4

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total jumlah responden berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya yaitu sebanyak 54,6%. Distribusi pencapaian setiap aspek komunikasi orang tua dan anak dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Sekolah berdasarkan Aspek-aspek dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak (n=152)

Aspek	Persentase (%)
Komunikasi Orang Tua-Anak	
Keterbukaan	33%
Empati	25%
Sikap Mendukung	13%
Sikap Positif	18%
Kesetaraan	11%

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa aspek komunikasi orang tua-anak yang paling besar persentasenya adalah aspek keterbukaan yaitu sebesar 33%.

Gambaran *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah (n=152)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Self Efficacy</i> Anak Usia Sekolah		
Tinggi	74	48,7
Rendah	78	51,3

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total jumlah responden memiliki *self efficacy* rendah yaitu sebanyak 51,3%. Distribusi pencapaian setiap domain *self efficacy* anak usia sekolah dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah berdasarkan Domain *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah (n=152)

Domain	Persentase (%)
<i>Self Efficacy</i> Anak Usia Sekolah	
Akademik	43%
Sosial	27%
Emosional	30%

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa domain *self efficacy* anak usia sekolah yang paling besar persentasenya adalah domain akademik yaitu sebesar 43%.

Analisis Bivariat

Hubungan antara Komunikasi Orang Tua-Anak dengan *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah

Hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan *self efficacy* anak usia sekolah ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah (n=152)

Komunikasi orang tua-anak	<i>Self Efficacy</i> Anak Usia Sekolah				Total	OR	p value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Efektif	53	63,9	30	36,1	83	100	4,038 (2,044 - 7,977)
Tidak Efektif	21	30,4	48	69,6	69	100	
Total	74	48,7	78	51,3	152	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan *self efficacy* anak usia sekolah pada tabel 5. menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden (63,9%) yang berkomunikasi efektif dengan orang tua mempunyai *self efficacy* yang tinggi, sebanyak 48 responden (69,6%) yang berkomunikasi tidak efektif dengan orang tua mempunyai *self efficacy* yang rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif orang tua dan anak dengan *self efficacy* anak usia sekolah ($p\text{ value} < 0,001$, $\alpha 0,05$). Berdasarkan nilai OR, dapat disimpulkan bahwa responden yang berkomunikasi dengan orang tua secara efektif memiliki peluang 4,038 kali mempunyai *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berkomunikasi secara tidak efektif dengan orang tua (CI 95%; OR : 2,044 - 7,977).

PEMBAHASAN

Gambaran Komunikasi Orang Tua dan Anak

Data penelitian tentang komunikasi orang tua dan anak didapatkan lebih dari setengah dari total jumlah responden berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya. Komunikasi orang tua dan anak pada penelitian ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner meliputi aspek

keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Aspek komunikasi orang tua-anak yang paling besar persentasenya pada penelitian ini adalah aspek keterbukaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya keterbukaan antara orang tua dan anak akan menciptakan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Hal ini sesuai dengan Stephen (2011), komunikasi yang efektif juga dibangun dengan dasar keterbukaan. Rakhmat (2011) menambahkan bahwa komunikasi efektif orangtua dan anak dilandasi adanya dukungan yang positif, kedekatan, keterbukaan dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Mohibu (2015) juga menyatakan bahwa faktor kesibukan orang tua menjadikan waktu dan kesempatan orang tua bersama anak berkurang sehingga mempengaruhi komunikasi orang tua dan anak. Dengan kata lain, komunikasi orang tua dan anak akan efektif jika ada sikap ataupun perilaku yang menciptakan situasi komunikasi yang kondusif dengan cara meluangkan waktu bersama untuk berkomunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian Ruscan. et.al (2012) menyatakan bahwa komunikasi merupakan faktor penting dalam mengembangkan kualitas hubungan interaksi antara orang tua dan anak. Komunikasi sangat penting dalam interaksi orang tua dan anak sebagai cara yang baik untuk menularkan kepada anak mereka tentang nilai penting dalam hidup yang mendukung perkembangan anak.

Gambaran *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah

Data penelitian tentang *self efficacy* anak usia sekolah menunjukkan lebih dari setengah dari total jumlah responden memiliki *self efficacy* rendah. *Self efficacy* anak usia sekolah dilihat dari beberapa domain, meliputi *self efficacy* akademik, sosial, dan emosional. Domain *self efficacy* yang paling besar persentasenya pada penelitian ini adalah domain akademik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa domain akademik adalah domain yang paling menentukan *self efficacy* anak usia sekolah.

Hal ini sesuai dengan Muris (2001), *self efficacy* anak dilihat dari tiga aspek, yaitu akademik, sosial dan emosional. Rendahnya *self efficacy* pada siswa akan ditunjukkan dengan ketidakmampuan belajar siswa dan motivasi belajar yang rendah (Alai Khraym, Narimani dan Alai Khraym, 2012). Hal ini didukung oleh Janatin (2015) menyatakan bahwa anak yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dibandingkan dengan anak dengan *self efficacy* rendah. Selain itu, Gardner (2011) menyatakan bahwa *self efficacy* mengacu pada perkiraan anak tentang kemampuannya untuk untuk membentuk dan memelihara hubungan interpersonal. Jannah (2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* akan dapat mempertimbangkan beberapa pilihan dan mengambil keputusan sendiri serta menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi. Selain itu, orang yang memiliki *self efficacy* mampu mengendalikan pikirannya, menekan emosi, rasa sensitif, dan dorongan agresif yang timbul saat menghadapi masalah.

Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan *Self Efficacy* Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif orang tua dan anak dengan *self efficacy* anak usia sekolah ($p\ value < 0,001$; $\alpha 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tua, cenderung mempunyai *self efficacy* yang tinggi dan anak usia sekolah yang berkomunikasi tidak efektif dengan orang tua cenderung mempunyai *self efficacy* yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terbentuknya *self efficacy* pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh keluarga, terutama orang tua.

Hal ini sesuai dengan Bandura (1999) yang menyatakan bahwa perkembangan *self efficacy* pada individu paling dipengaruhi oleh keluarga, khususnya orang tua. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Widiyanti (2013) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan *self efficacy* yang positif pada anak. Terbentuknya *self efficacy* positif pada anak didukung dengan adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Penelitian Masud. et.al (2016) menyatakan bahwa orang tua berperan untuk menyediakan lingkungan yang kondusif dimana anak bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang tua terkait kemampuan akademik mereka.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini, antara lain Penelitian Erozkan (2013) menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi pada anak berhubungan positif dengan *self efficacy* sosial anak. Penelitian Givertz dan Segrin (2014) menyatakan bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dapat menguatkan *self efficacy* anak. Hasil penelitian Esmaeili dan Tafti (2016) menyatakan bahwa hubungan orang tua dan anak yang efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* anak. Pernyataan serupa juga diungkapkan pada hasil penelitian Yuan, Weiser, dan Fischer (2016), bahwa kualitas hubungan orang tua dan anak berhubungan dengan *self efficacy* dan kinerja akademik anak, dimana keluarga memberikan dukungan emosional melalui komunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak yang dapat membantu memfasilitasi berkembangnya *self efficacy* anak. Mohajeri.et.al (2013) bahwa interaksi orang tua dan anak yang efektif dapat meningkatkan *self efficacy* anak. Penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Runcan.et.al (2012) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam mengembangkan kualitas hubungan dan interaksi antara orang tua dan anak karena melalui komunikasi yang efektif, orang tua memberikan contoh dan bimbingan kepada anaknya mengenai nilai – nilai penting dalam hidup.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif orang tua dan anak dengan *self efficacy* anak usia sekolah. Data tersebut dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi upaya promosi kesehatan terkait pencegahan

permasalahan perilaku pada anak usia sekolah dan intervensi untuk meningkatkan keefektifan komunikasi orang tua dan anak maupun *self efficacy* anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alai Khaym, R., Narimani, M. & Alai Khay, S. (2012). Comparison of self-efficacy beliefs and achievement motivation among students with and without learning disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 85-104, (3) 1
- Allender, J.A, Rector, C, & Warner, A.D. (2014). *Community and Public Health Nursing: Promoting the Public's Health*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Anggai, A. I. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta) retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/37880/13/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- Artha, N. M. W. I., & Supriyadi, S. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). <http://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/25078>
- Bandura, Albert. (2002). *Self efficacy: The Exercise of Control*. New York : W. H. Freeman & Company.
- Bandura, Albert. (1999). *Self-efficacy in Changing Societies*. United States of America: Cambridge University Press.
- Erozkan, A. (2013). The Effect of Communication Skills and Interpersonal Problem Solving Skills on Social Self-Efficacy. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 13(2), 739-745. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1017303.pdf>
- Esmaili, N., & Tafti, M. A. (2016). Effectiveness of Parent-Child Relationship on Self-Efficacy and Self-Esteem of Girl Students with Learning Disorder. *International Journal of Humanities and Cultural Studies (IJHCS)* ISSN 2356-5926, 2447-2463. <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/download/2741/2463>
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Gardner, D. M. (2011). *Parents' influence on child social self-efficacy and social cognition*. Marquette University. http://epublications.marquette.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1115&context=theses_open
- Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Toledano, L. S., Tolentino, L. R., & Rafferty, A. E. (2012). Differential moderating effects of student-and parent-rated support in the relationship between learning goal orientation and career decision-making self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 20(1), 22-33. https://www.researchgate.net/profile/Laramie_Tolentino/publication/257862827_Differential_Moderating_Effects_of_Student-_and_Parent-Rated_Support_in_the_Relationship_Between_Learning_Goal_Orientation_and_Career_Decision-Making_Self-Efficacy/links/0deec528af3c38560f000000.pdf

- Givertz, M., & Segrin, C. (2014). The association between overinvolved parenting and young adults' self-efficacy, psychological entitlement, and family communication. *Communication Research*, 41(8), 1111-1136. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Michelle_Givertz/publication/261986337_The_Association_Between_Overinvolved_Parenting_and_Young_Adults'_Self-Efficacy_Psychological_Entitlement_and_Family_Communication/links/54c930460cf2f0b56c21eae5.pdf
- Jaenudin, U. (2015). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Janatin, M. (2015). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, PGSD). http://eprints.uny.ac.id/23722/1/SKRIPSI_MULAFI%20JANATIN_11108241153_PGSD_FI_P.pdf
- Jannah, E. U. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja. *PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/162/17>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Komunikasi Efektif dan Disiplin Positif dalam Keluarga*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua : Pengasuhan Positif*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Menjadi Orang Tua Hebat untuk Keluarga dengan Anak Usia Sekolah Dasar. Edisi Revisi*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Masud, H., Ahmad, M. S., Jan, F. A., & Jamil, A. (2016). Relationship between parenting styles and academic performance of adolescents: mediating role of self-efficacy. *Asia Pacific Education Review*, 17(1), 121-131. Retrieved from http://www.academia.edu/download/46190526/published_paper_2.pdf
- Mohajeri, AS., Pouretemad HR., Shokri,O., & Khushabi, K.(2013). Effectiveness of interaction parent - child with autism efficacy among parents with children with high functioning. *Journal of Applied Psychology*,5(1);38-21.
- Mohibu, A. (2015). Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak (Suatu Studi Di Desa Buo Kec. Loloda Kab. Halmahera Barat). *Jurnal Acta Diurna*, 4(4). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/download/8503/8078>
- Monica, L., Tamsir, W., & Febriani, R. (2016). Perancangan Kampanye Penanggulangan Kekerasan Verbal dan Dampaknya Terhadap Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1, 9. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/dkv/article/download/4350/3990>
- Muris, P. (2001) A Brief Questionnaire for Measuring Self-Efficacy in Youth (s). *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, (23), 145-149.
- Putri, L. R., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2016). Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(4). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/download/11165/7852>

- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Runcan, P. L., Constantineanu, C., Ielics, B., & Popa, D. (2012). The role of communication in the parent-child interaction. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 904-908. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281201350X>
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto
- Stanhope, Marcia and Lancaster, Jeanette. (2016). *Public Health Nursing 9th Edition : Population-Centered Health Care in the Community*. St. Louis, Missouri : Elsevier
- Stephen. (2011). *Seni Mendengar dan Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Klik Publishing.
- Widiyanti, A. A. (2013). Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua pada Remaja Tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/25076/16290>
- Yuan, S., Weiser, D. A., & Fischer, J. L. (2016). Self-efficacy, parent-child relationships, and academic performance: a comparison of European American and Asian American college students. *Social Psychology of Education*, 19(2), 261-280.

ISSN



E-ISSN

